

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT DI
KELURAHAN TANA BERU KECAMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

**RINI WAHYUNI
105961116817**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT DI
KELURAHAN TANA BERU KECAMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

**RINI WAHYUNI
105961116817**



SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pertanian Strasa Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di
Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten
Bulukumba

Nama : Rini Wahyuni

Nim : 105961116817

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama



Dr. Nudir, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903

Pembimbing Pendamping



Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si.
NIDN: 0916069501

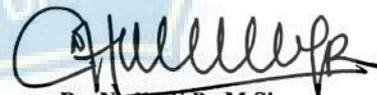
Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd. IPU
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Nudir, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di
Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten
Bulukumba

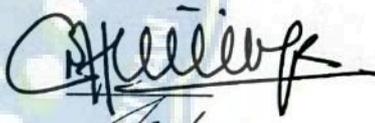
Nama : Rini Wahyuni

Nim : 105961116817

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Nadir, S.P., M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Firmansyah, S.P., M.Si.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dan penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2024

Rini Wahyuni

105961116817

ABSTRAK

RINI WAHYUNI. 105961116817. Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh **NADIR** dan **MUH IKMAL SALEH**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan modal sosial dalam usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data informan secara *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih atau ditentukan secara sengaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru menerapkan prinsip – prinsip modal sosial (1) Kepercayaan, tumbuh dari nilai – nilai yang melekat pada kebiasaan masyarakat, unsur penting dalam kepercayaan adalah terbentuknya perilaku jujur atau saling terbuka, toleransi dan adil terhadap sesama petani. (2) Norma sosial yang timbul karena rasa saling mengerti dan dari kebiasaan – kebiasaan dari petani itu sendiri. (3) Jaringan sosial terjadi secara alamiah karena interaksi antar petani terjalin dengan baik, baik di darat maupun di laut. Dengan adanya jaringan sosial ini, semua kebutuhan dan kegiatan dalam budidaya rumput laut dapat berjalan dengan baik serta menciptakan interaksi dan hubungan sosial yang positif di masyarakat. (4) Hubungan timbal balik antar petani melibatkan rasa empati yang timbul dari diri sendiri, saling membantu dalam bentuk tenaga jika ada yang memerlukan tanpa perlu diminta. Dengan adanya modal sosial dan hubungan timbal balik yang kuat, pekerjaan petani rumput laut dalam budidaya rumput laut menjadi lebih mudah dan efisien.

Kata Kunci : modal sosial, rumput laut.

ABSTRACT

RINI WAHYUNI. 10596111617. *The Role of Social Capital in Seaweed Farming in Village of Tana Beru, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. Supervised by NADIR and MUH IKMAL SALEH.*

This research aims to determine the role of social capital in seaweed farming in Village of Tana Beru, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency.

This research uses a purposive sampling technique for collecting informant data, informant who are selected or determined deliberately. The data analysis technique used is qualitative including data presentation, data reduction and drawing conclusion.

The results of the research show that seaweed farmers in Village of Tana Beru apply the principles of social capital (1) Trust, which is grows from the value of the people habits. An important element in trust is the formation of honest or behavior towards each other, tolerance, and fairness to other farmer. (2) Social norms that arise from mutual understanding and from habits of theirselves. (3) Social networks occur naturally because of interactions between farmers are well established, both on the land or the sea. With this social network, everything needs and activities in seaweed cultivation will run well and create a positive social interactions also relationship in the community. (4) Reciprocal relationships between farmers involve a sense of empathy that arises from itself, helping each other in the form of labor if some of farmers need it without asking for help. With social capital and strong reciprocal relationships, seaweed farmers who works in seaweed cultivation becomes easier and more efficient.

Keywords : *social capital, seaweed.*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لِلدَّاعِي وَرَحْمَتِهِ وَكَرَمِهِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*”.

Penulis sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. selaku Pembimbing 1 dan Bapak Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si. selaku Pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Anshar dan pintu surgaku Ibunda Syamsidar. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
6. Kepada Pihak Pemerintah Kelurahan Tana Beru dan Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Makassar, Juli 2024

Rini Wahyuni

105961116817

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Modal Sosial	6
2.2 Usahatani	11
2.3 Budidaya Rumput Laut	13
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.5 Kerangka Pemikiran	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Penentuan Informan	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22

3.4	Teknik Pengumpulan Data	22
3.5	Teknik Analisis Data	23
3.6	Definisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		26
4.1.	Keadaan Geografis	26
4.2.	Keadaan Demografis	26
4.3.	Kondisi Pertanian	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		31
5.1.	Identitas Informan	31
5.2.	Pembahasan	35
5.3	Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....		51
6.1	Kesimpulan.....	51
6.2	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		53
RIWAYAT HIDUP.....		81

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024	27
3.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun/Lingkungan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024.....	28
4.	Distribusi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024	29
5.	Identitas Informan Petani Berdasarkan Umur di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024	31
6.	Tingkat Pendidikan Informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024	32
7.	Tingkat Pengalaman Berusahatani Informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten, 2024	34
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Penelitian Tentang Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	20
2.	Jaringan Sosial Petani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	47
3.	Hubungan Timbal Balik Petani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Instrumen Penelitian di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	57
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	60
3.	Identitas Informan Uahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba	60
4.	Dokumentasi Wawancara Bersama Petani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.....	61
5.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan.....	65
6.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Bulukumba	66
7.	Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.....	67
8.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah langkah awal yang dilaksanakan untuk tercapainya peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kebijakan, program sosial sehingga membuat hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Hasil pembangunan yakni pengentasan kemiskinan terlebih pada masyarakat yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat pemerintah, pengangguran serta mengatasi ketidakadilan, dengan adanya pembangunan maka akan mengurangi terjadinya benturan-benturan sosial.

Kesuksesan pada pembangunan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan negara itu sendiri dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), sumber daya manusia (*human capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*).

Modal sosial adalah penghantar program yang memungkinkan dimiliki bersama pada kelompok atau masyarakat (petani) yang didalamnya terdapat tiga pilar utama yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocity* (saling membantu) dan *social networking* (jaringan sosial) (Daniyati, 2009). Modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial (jaringan, norma serta kepercayaan), hal ini mendorong petani untuk bertindak bersama secara efektif mencapai tujuan bersama. Di kehidupan sehari-hari modal sosial yang berlangsung dalam masyarakat yaitu simpati, hubungan sosial dalam masyarakat dan kehidupan bermasyarakat yang membentuk suatu unit sosial. Kekuatan hubungan sosial tercermin pada perilaku

baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta membina hubungan dan kerjasama yang erat diantara individu dalam keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Irmayani, dkk. 2022).

Indonesia merupakan negara terbesar di dunia, yaitu dua pertiga dari wilayah terdiri dari laut atau tiga kali lipat dari luas daratannya, sebagai negara kepulauan yang terdiri dari laut yang luasnya mencapai 6,32 juta kilometer persegi dan wilayah kedaulatan seluas 3,37 juta kilometer persegi dan wilayah perairan yang berdaulat seluas 2,94 juta kilometer persegi dengan panjang garis pantai 99.093 kilometer. (BPS statistik sumber daya laut dan pesisir, 2015). Indonesia adalah Negara eksportir penting di Asia, karena rumput laut tumbuh dan tersebar hampir seluruh bagian perairan Indonesia. Peluang pengembangan rumput laut sangat menjanjikan seiring meningkatnya permintaan pasar sehingga peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat dengan melakukan usaha budidaya. Di Sulawesi Selatan sendiri merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia dengan kontribusi sekitar 30% lebih terhadap produksi nasional.

Rumput laut (seaweed) merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang sering disebut sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM), ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya, baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks, seperti produk farmasi, kosmetik, dan pangan, serta produk lainnya. Mengingat besarnya potensi wilayah perairan Indonesia untuk meningkatkan budidaya rumput laut, maka pemerintah hendaknya berupaya untuk meningkatkan

keterampilan petani dalam hal teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran, dengan sentuhan teknologi ramah lingkungan agar dapat menghasilkan rumput laut yang berkualitas tinggi (Hety dan Emi, 2003). Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dari kementerian kelautan dan perikanan untuk di kembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Kabupaten Bulukumba merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani rumput laut, salah satu daerah budidaya rumput laut yang ada di Kabupaten Bulukumba yaitu Kecamatan Bonto Bahari. Hal ini memerlukan perhatian dari pemerintah dalam pembangunan peningkatan budidaya rumput laut untuk meningkatkan produksi rumput laut, Perlunya pemerintah memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan produksi budidaya rumput laut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Para pembudidaya masih dihadapkan dengan permasalahan salah satunya produksi yang kadang gagal panen. Upaya untuk menghadapi salah satu permasalahan yang terjadi maka diperlukan modal sosial.

Modal sosial merupakan menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. (Mudiarta). Modal sosial sangat berperan penting dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut. Dalam penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian **“Peranan Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana peranan modal sosial dalam usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui peranan modal sosial dalam usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai peranan modal sosial dalam usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi para petani rumput laut dalam rangka menyempurnakan kinerja bertani yang telah berlangsung.

3. Bagi kampus, penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam informasi mengenai peranan modal sosial dalam usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Modal sosial (*social capital*) adalah sebuah konsep yang pertama kali dicetuskan oleh Bourdieu pada tahun 1980 untuk memahami dan menganalisis norma-norma serta hubungan sosial yang tertanam di dalam struktur sosial masyarakat (Gigih Prihantono, 2017). Modal sosial dapat dipahami melalui pendekatan, beberapa indikator menunjukkan bahwa modal sosial terdiri dari kelembagaan, kekeluargaan, perilaku, dan nilai-nilai yang mengatur interaksi antar manusia yang berkontribusi secara ekonomi maupun sosial (R. Ahmad, 2017). Menurut Francis Fukuyama (1996) modal sosial merupakan kemampuan yang muncul dari prevalensi kepercayaan dalam masyarakat atau di bagian-bagian tertentu. Modal sosial tersebut dapat diwujudkan dalam kelompok sosial terkecil dan paling dasar yaitu keluarga, hingga kelompok sosial yang besar seperti komunitas bahkan suatu bangsa.

Modal sosial adalah corak-corak dari kehidupan sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma (*norms*) dan jaringan (*network*) yang membuat para partisipan untuk bertindak bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan bersama (Field, 2011). Menurut Putnam (2004) mempertegas bahwa seperti bentuk-bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai.

Ide sentral dari modal sosial adalah merujuk pada jaringan-jaringan sosial yang merupakan suatu aset yang berharga atau bernilai. Manusia bisa berhubungan satu sama lain melalui jaringan dan kecenderungan diantara mereka

saling berbagi nilai-nilai umum satu sama lain dalam jaringan tersebut, jaringan-jaringan ini dapat menyanggupkan orang untuk bekerja antar sesama atau satu sama lain dan mendapatkan kemaslahatan bersama (Field, 2011).

Maka dari itu menurut Robert D. Putnam (1993) modal sosial sangat penting karena:

- a. Dengan modal sosial, warga negara bisa menyelesaikan masalah secara kolektif dan ini menjadi sangat mudah. Orang akan menjadi lebih baik jika saling bekerjasama dan saling berbagi.
- b. Modal sosial mampu meningkatkan perputaran roda yang bisa membuat komunitas mengalami kemajuan secara perlahan-lahan.
- c. Komunitas lokal mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas dengan berbagai cara terhadap apa yang sedang berlangsung di sekitar kita, dengan kata lain modal sosial memunculkan kesadaran umum.

Selain itu modal sosial diyakini sebagai komponen dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling mempercayai dan saling menguntungkan. Menurut Francis Fukuyama (1996) yang menekankan bahwa: Modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Tujuan bersama ini merupakan suatu upaya untuk mencapai kemakmuran yang lebih besar dan kemakmuran ini akan mudah dicapai oleh suatu masyarakat yang saling percaya atau memiliki kepercayaan yang kuat ketimbang masyarakat

yang tingkat kepercayaannya rendah. Sehingga modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan modern dapat diartikan bahwa modal sosial merupakan syarat mutlak bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas demokrasi (Hasbullah, dkk. 2006).

Menurut Rusdi Syahra modal sosial memiliki sepuluh unsur, adapun tiga unsur pokok dari modal sosial adalah:

1. Kepercayaan adalah kecenderungan untuk menepati sesuatu yang telah dikatakan baik secara lisan ataupun tulisan.
2. Solidaritas, kesediaan untuk secara sukarela ikut menanggung suatu konsekuensi sebagai wujud adanya rasa kebersamaan dalam menghadapi suatu masalah.
3. Toleransi, kesediaan untuk memberikan konsesi atau kelonggaran baik dalam bentuk materi maupun non materi sepanjang tidak berkenan dengan hal-hal yang bersifat prinsipil.

Ketujuh unsur yang lain adalah:

1. Tanggung jawab adalah kesadaran untuk memenuhi kewajiban sebagai cerminan rasa peduli terhadap masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
2. Kerjasama adalah suatu keadaan yang mencerminkan kesediaan dari semua pihak yang terlibat memberikan kontribusi yang seimbang dalam melakukan berbagai hal yang menyangkut kepentingan bersama.

3. Kebersamaan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama.
4. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang mengutamakan kemampuan sendiri untuk memenuhi berbagai kebutuhan tanpa tergantung kepada atau mengharapkan bantuan orang lain.
5. Keterbukaan adalah kesediaan menyampaikan secara apa adanya segala hal yang orang lain yang berkepentingan menganggap bahwa mereka perlu mengetahuinya.
6. Keterusterangan adalah kesediaan untuk menyampaikan secara apa yang sesungguhnya yang dipikirkan atau dirasakan tanpa dihalangi oleh perasaan segan, sungkan atau takut.
7. Empati adalah kemampuan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam situasi orang lain.

Inti konsep modal sosial memberikan penekanan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus-menerus.

Berikut adalah nilai-nilai modal sosial, yaitu:

1. Rasa Saling Percaya

Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu

dengan lainnya. Membangun rasa percaya adalah bagian dari proses kasih sayang yang dibangun sejak awal. Ketika adanya rasa percaya dalam perilaku dan hubungan, maka akan terbangun prinsip-prinsip resiprositas dan pertukaran. Kepercayaan adalah harapan yang muncul dari individu-individu dalam suatu komunitas dengan perilaku teratur, jujur, dan kooperatif berdasarkan pada norma-norma atau aturan yang umumnya dimiliki secara bersama oleh anggota komunitas (Francis Fukuyama, 1996).

Kunci keberhasilan modal sosial adalah kepercayaan, dengan kepercayaan orang-orang dapat bekerja sama dengan baik dan tercipta prinsip bahwa ada kesediaan diantara mereka untuk menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Kepercayaan merupakan energi yang dapat membuat kelompok masyarakat atau organisasi tertahan. Kepercayaan adalah produk dari hubungan sosial (Budi Cahyono, 2014).

2. Jaringan

Pada prinsipnya, modal sosial berbicara mengenai ikatan atau kohesi sosial. Gagasan sentral modal sosial tentang ikatan sosial adalah bahwa jaringan merupakan aset yang sangat bernilai dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerja sama untuk memperoleh manfaat (Christian Grootaert, 2004). Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar. Pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi memunculkan kepercayaan diantara mereka. Modal sosial memfokuskan pada upaya mendayagunakan relasi-relasi sosial. Efek atau dampak yang muncul dari mendayagunakan relasi-relasi sosial sehingga menjadi sumberdaya yang dapat

diinvestasikan untuk tujuan memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial adalah pertama, relasi sosial memfasilitasi aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan (Rusydan Fathy, 2019).

3. Kerjasama

Konsep modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut. Modal sosial secara potensial dapat diaktifkan dalam bentuk tindakan kolektif yang terjadi dalam lingkup masyarakat sipil dan merupakan unsur dinamis (Ramos, dkk. 2004).

Kerjasama dan saling percaya antar sesama masyarakat maupun dengan lembaga di dalam dan diluar komunitas masyarakat sebagai unsur utama modal sosial. Sering melakukan kerjasama dan tingkat kepercayaan yang tinggi memberi peluang masyarakat untuk memperoleh keuntungan secara kolektif. Aktivitas bersama yang dihasilkan dari adanya interaksi sosial yang intensif dapat meningkatkan produktivitas ekonomi (Fadli, 2015).

2.2 Usahatani

Menurut Suratiyah (2015) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara pertanian mengombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi sebagai dasar petani memilih jenis dan besar cabang usahatani sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengolahan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk

menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif memberi keuntungan.

Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah belahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Raharjo, dkk. 2001).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1990). Menurut Hernanto (1991) menyatakan bahwa keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (internal) dan faktor-faktor di luar usahatani (eksternal). Adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Sementara itu faktor eksternal terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut

pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluh bagi petani.

2.3 Budidaya Rumput Laut

Rumput laut secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopi dan makroskopis. Jenis makroskopis inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut (Poncomulyo, 2006).

Rumput laut merupakan suatu komoditi laut yang penting bagi manusia, walaupun rumput laut tidak dapat dikategorikan kebutuhan utama bagi manusia, namun manfaatnya cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang berpotensi untuk dikembangkan. Potensi rumput laut cukup besar dan tersebar hampir di seluruh perairan nusantara. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah (*Rhodophyceae*) karena mengandung agar-agar, karaginan, porpiran, furcellaran maupun pigmen fikobilin (terdiri dari fikoeretrin dan fikosianin) yang merupakan cadangan makanan yang mengandung banyak karbohidrat. Rumput laut jenis lain ada juga yang dimanfaatkan yaitu jenis ganggang coklat (*Phaeophyceae*). Ganggang coklat ini banyak mengandung pigmen klorofil a dan c, beta karoten, violasantin dan fukosantin, pirenoid, dan lembaran fotosintesa (filakoid). Ganggang coklat juga mengandung cadangan makanan berupa laminarin, selulose, dan algin, selain itu ganggang merah dan coklat banyak mengandung iodium (Poncomulyo, 2006).

Menurut Chen & Duan (2000), rumput laut banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi manusia, sebagai bahan obat-obatan (*anticoagulant, antibiotics, antimehmetes, anthypertensive agent, pengurangan kolesterol, dilatory agent, dan intensiktisida*).

Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat atau ada juga yang seperti rambut. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik (Anggadiredja, 2006).

Dalam melakukan budidaya rumput laut termasuk memiliki peranan yang esensial pada usaha peningkatan pabrikan perikanan dalam memenuhi keperluan pangan, gizi dan dapat mencukupi keperluan pasar nasional maupun internasional, memperbanyak tempo kerja, menambah pendapatan, kesejahteraan masyarakat pesisir dan menjaga kelestarian sumber daya hayati di wilayah perairan sekitar. Terlihat jelas bahwa rumput laut memiliki potensi yang tinggi sebagai komoditas perdagangan yang memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan (Irawan *et al.*, 2014).

Rumput laut menduduki posisi pertama dari 10 komoditas perikanan unggulan budidaya lainnya. Produksi rumput laut mengalami kenaikan rata-rata

32% per tahun. Pada tahun 2009, produksi rumput laut Indonesia mencapai 2,5 juta ton dan diproyeksikan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014 (Kordi, 2011).

Pengembangan budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam, tersedianya lahan untuk budidaya yang cukup luas serta mudahnya teknologi budidaya yang diperlukan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2001).

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah mempublikasikannya pada beberapa jurnal cetakan dan jurnal online (internet). Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian penulis. Adapun kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Henry X Shi, Deborah M Stepherd dan Torsten Schmidts, 2015	<i>Social capital in entrepreneurial Family Business: The role of Trust.</i>	Analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam bisnis keluarga kecil dan menengah terdapat kepercayaan antar pribadi atas dasar niat baik dan kompetensi yang berlaku dan kepercayaan yang

				berdasarkan kontrak yang bersifat lemah dan tipis. Pola hubungan saling percaya diidentifikasi dan masing – masing akan memiliki dampak yang positif dan negatif pada kewirausahaan dan inovasi dalam bisnis keluarga.
2.	Syarifuddin, Jamaluddin Hos dan Aryuni Salpiana Jabar, 2020	Modal sosial pada masyarakat petani rumput laut di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: modal sosial memiliki peranan bagi kelangsungan hidup komunitas masyarakat petani rumput laut. Modal sosial dimanfaatkan oleh masyarakat petani rumput laut sebagai strategi untuk bertahan hidup. Adapun modal sosial yang berperan bagi kelangsungan hidup komunitas petani rumput laut diantaranya: (1) Peranan Kepercayaan, berperan dalam menopang sistem koperasi serta memudahkan serikat tolong menolong. (2) Peranan Jaringan, berperan dalam penjualan hasil panen serta digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu

				pekerjaan. (3) Peran Norma, digunakan untuk menjaga keteraturan. (4) Peranan Resiprositas, berperan dalam kehidupan bertetangga.
3.	Irmayani, Nur Rahmah Safarina Hamzah, Yusriadi, Amidah Amrawaty dan Rahmadani, 2022	Analisis unsur modal sosial terhadap produktivitas petani rumput laut di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Unsur modal sosial yang terdapat pada petani rumput laut di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang adalah <i>Participation in a Network</i> , <i>Reciprocity</i> , dan <i>Proactive Action</i> . Namun, dari ketiga unsur tersebut, <i>Reciprocity</i> yang paling besar persentasenya. (2) Ketiga unsur modal sosial berpengaruh positif, utamanya <i>Reciprocity</i> , unsur <i>Reciprocity</i> atau unsur yang berkaitan dengan kearifan lokal, saling tolong menolong, saling menghargai, serta saling mendukung yang paling berpengaruh bagi petani, tak dapat dipungkiri bahwa kuatnya prinsip kerjasama dan saling mendukung yang diterapkan dalam masyarakat, khususnya para petani rumput laut di Kecamatan Suppa menjadi modal besar

				bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
4.	Edi Susrianto Indra Putra, 2021	Peranan modal sosial dalam membangun jaringan sosial dan relasi antar etnis (studi kasus pada orang Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau).	Analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: modal sosial merujuk kepada hubungan antar individu berupa jaringan sosial, norma dan kepercayaan untuk manfaat bersama. Kepercayaan sosial muncul dari hubungan yang bersumber dari norma resiprositas dan jaringan kerja dari keterkaitan warganegara. Rasa percaya akan memudahkan terjadinya kerjasama. Semakin tebal rasa percaya pada orang lain, semakin kuat kerjasama yang terjadi diantara mereka. Modal sosial memegang peranan penting dalam mempertahankan identitas orang Banjar di perantauan. Jaringan sosial ini berkembang seiring dengan proses adaptasi yang dilakukan para migran dengan daerah tujuan. Jaringan sosial yang dikembangkan orang Banjar di Indragiri Hilir dibagi dalam tiga bentuk; (1) jaringan sosial yang didasarkan

				<p>pada sistem kekerabatan dan kekeluargaan; (2) jaringan sosial yang dibentuk dan dikembangkan dalam bentuk kelompok – kelompok usaha; dan (3) jaringan sosial yang dibentuk karena kesamaan agama, budaya dan sebagainya.</p>
5.	<p>Irene Ria Romambo Plaituka, Muhammad Ali Azhar dan Piers Andreas Noak, 2014</p>	<p>Pemanfaatan modal sosial dalam kemenangan calon anggota legislatif pasca pindah dapil pada pemilu legislatif kota Surabaya tahun 2014.</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jaringan sosial oleh setiap aktor bisa didapatkan dari dua jalur yaitu jalur formal dan informal. (2) dukungan yang diberikan berkat kepercayaan kepada aktor di tandai dengan hubungan yang terjalin baik dan berlangsung secara terus – menerus. (3) habitus menjadi tampilan yang terlihat saat aktor bertindak, berbicara dan berperilaku di masyarakat sehingga bisa mempengaruhi persepsi masyarakat tentang aktor. (4) aktor dengan kepemilikan organisasi sosial, pergaulan luas, harta serta sosoknya yang wibawa menjadikan posisinya dalam ranah politik.</p>

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan, sama–sama membahas tentang modal sosial. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada perbedaan subjeknya, lokasi penelitian dan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir sesuai skema tersebut tampak bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan modal sosial dalam usahatani rumput laut. Usahatani rumput laut merupakan proses atau aktivitas produksi rumput laut dengan mengombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan bersama dan pendapatan yang maksimal.



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian Tentang Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu penghasil komoditas rumput laut lokal. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2024.

a. Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan pada jumlah informan akan tetapi bisa tergantung dari tepat atau tidaknya pemilihan informan dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang sedang diteliti. Teknik penentuan informan sangat penting karena informan yang memberikan informasi. Koentjaraningrat (1993) menyatakan bahwa penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak menggunakan pertimbangan realitas sosial, yang berarti mewakili masyarakat dipilih *purposive sampling* berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Mereka yang memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut kurang lebih 10 tahun, dengan alasan mempunyai lebih banyak pengalaman serta dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan lebih rinci dalam usahatani rumput laut.
2. Petani rumput laut yang berusia 30 – 60 tahun. Petani pada usia ini masih tergolong produktif untuk berusahatani.
3. Stakeholder atau pedagang pengepul

Informan dalam penelitian ini yaitu petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif

1. Data kualitatif berupa pertanyaan, kalimat, alasan-alasan petani yang tidak dapat diukur (dihitung).
2. Data kualitatif diperoleh berdasarkan kuesioner mengenai identitas informan (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani).

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diambil dari hasil wawancara dengan petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner, jenis data primer yang dikumpulkan dari petani antara lain pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani rumput laut, dan jumlah anggota keluarga.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba dan instansi terkait. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur–literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode survei, instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data usahatani rumput laut melalui pengamatan secara langsung

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengambil data dengan cara melakukan tanya jawab langsung menggunakan kuesioner kepada informan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data berupa arsip gambar/foto yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti pernah melakukan penelitian di Kabupaten Bulukumba.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberma, 2014 antara lain :

- a. Reduksi data. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian

kualitatif adalah melalui teks bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyimpulkan seluruh pengolahan data yang telah dilakukan.

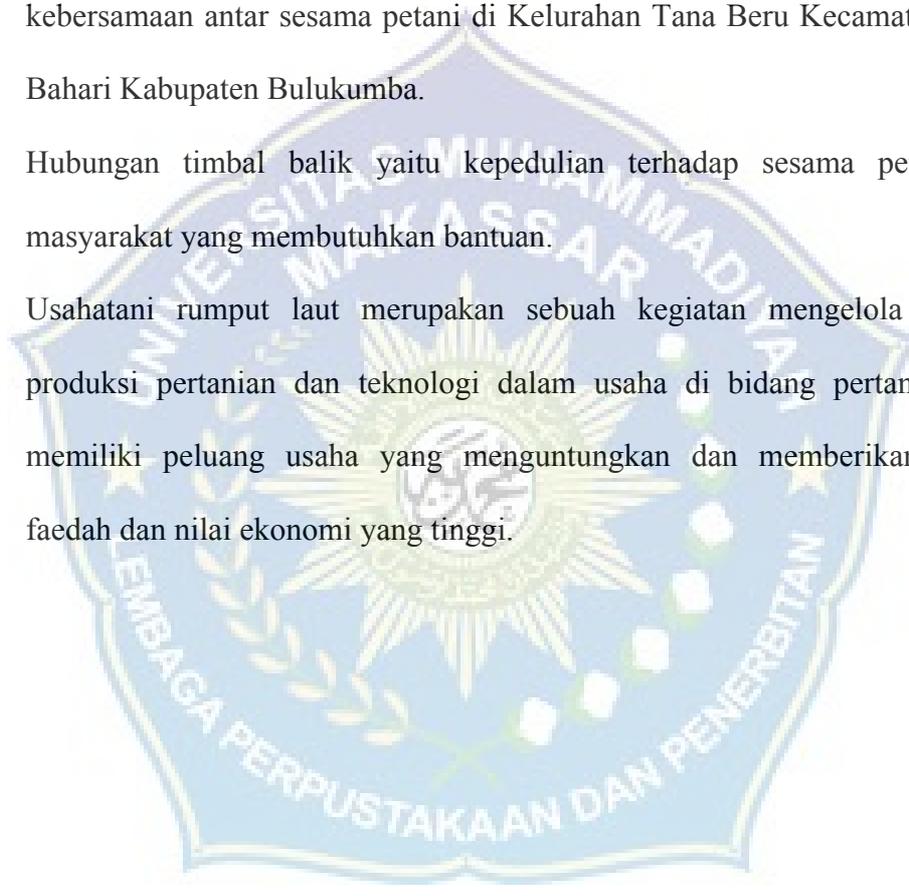
3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan modal sosial merupakan hubungan atau relasi yang tercipta, nilai-nilai dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial antar anggota masyarakat yang saling terkait untuk menjaga kesatuan dan persatuan antara satu sama lain.
2. Kepercayaan yakni bagaimana antara kedua individu saling percaya terhadap apa yang sudah mereka sepakati, contohnya seorang petani memberikan bantuan pinjaman modal berupa alat, modal atau bibit kepada petani lain, kedua petani tersebut tidak perlu mencatat secara tertulis karena mereka saling percaya satu sama lain bahwa penerima pinjaman pasti akan mengembalikan di lain waktu.
3. Norma sosial adalah sekelompok aturan tertulis maupun tidak tertulis yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu dalam usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
4. Jaringan sosial adalah konektivitas dalam tipikal khusus dimana yang didalamnya terdapat ikatan saling menghubungkan satu dengan yang lain

dalam hubungan sosial pada petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

5. Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dan dipercaya oleh kelompok atau individu yang terpadu dalam sebuah tindakan sosial mereka. Contohnya kebiasaan bergotong royong dan terjalin kebersamaan antar sesama petani di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
6. Hubungan timbal balik yaitu kepedulian terhadap sesama petani atau masyarakat yang membutuhkan bantuan.
7. Usahatani rumput laut merupakan sebuah kegiatan mengelola kegiatan produksi pertanian dan teknologi dalam usaha di bidang pertanian yang memiliki peluang usaha yang menguntungkan dan memberikan banyak faedah dan nilai ekonomi yang tinggi.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis

Kelurahan Tana Beru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yang berjarak sekitar 24 km dari ibukota Kabupaten Bulukumba. Luas wilayahnya sebesar 7,1 km². Ibukota Kecamatan ini berada di Tanah Beru wilayahnya terletak paling selatan yang dikelilingi laut Flores termasuk dua pulau yaitu, Pulau Liukangloe dan Pulau Sarontang. Kelurahan Tana Beru juga merupakan daerah pantai dimana jumlah penduduknya mencapai 2277 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1247 orang dan perempuan sebanyak 1030 orang serta memiliki kepala keluarga 779 KK, dengan batas wilayah;

- a. Sebelah utara; kecamatan Bontotiro
- b. Sebelah barat; kecamatan Ujung Loe
- c. Sebelah selatan; Laut Flores
- d. Sebelah timur; Teluk Bone

4.2. Keadaan Demografis

Adapun kondisi demografis Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba sebagai berikut dengan jumlah jiwa 2277 orang.

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu faktor terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sebagai modal utama suatu negara dapat dikatakan berkembang dan maju. Suksesnya pembangunan dalam suatu daerah atau wilayah tidak terlepas dari peranan penduduk baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan

pendidikan sekaligus sebagai faktor utama dalam pengembangan fisik maupun non fisik.

Jumlah penduduk Kelurahan Tana Beru pada tahun 2024 tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki - Laki	1247	54,77
Perempuan	1030	45,23
Jumlah	2277	100

Sumber: Data Jumlah Penduduk Kelurahan Tana Beru 2024.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebesar 2277, dapat dilihat perbandingan jenis kelamin di Kelurahan Tana Beru yaitu terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 1247 dengan persentase (54,77%) jiwa sedangkan perempuan berjumlah 1030 dengan persentase (45,23%) jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Dusun/Lingkungan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024

No	Nama Lingkungan	Jumlah RT/RW		KK
		RT	RW	
.				
1	Doajang	4	2	413
2	Tanah Harapan	4	2	366
Jumlah				779

Sumber: Data Jumlah Sarana dan Prasarana Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga berdasarkan dusun/nama lingkungan yaitu, di dusun Daojang terdapat 4 RT dan 2 RW yang dimana jumlah kepala keluarganya yaitu 413. Kemudian pada dusun tanah harapan ada 4 RT dan 2 RW yang dimana kepala keluarganya berjumlah 366. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga di dusun doajang lebih banyak dibandingkan dusun tanah harapan, dimana kedua dusun tersebut memiliki jumlah RT dan RW yang sama.

4.2.2 Sarana dan Prasarana Umum Desa

Sarana merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian dari wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana adalah faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sebagai faktor penentu keberhasilan dalam pembangunan.

Jenis sarana yang ada di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat

ibadah, dan sarana pemerintahan. Keadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024

No.	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	3	23,08
2	Masjid	6	46,15
3	Puskesmas	1	7,14
4	Poskeslu	1	7,14
5	Posyandu	2	14,29
6	Kantor Desa	1	7,14
	Jumlah	14	100

Sumber: Data Jumlah Sarana dan Prasarana Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Tana Beru dengan jumlah sekolah dasar 3, masjid 6, puskesmas ada 1, poskeslu 1, kemudian posyandu 2 dan yang terakhir kantor desa ada 1.

4.3. Kondisi Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian khususnya di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Hal ini didukung oleh sumber daya hayati besar. Dengan adanya lahan yang cukup luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumber daya hayati yang besar, tanaman pangan serta perikanan yang sangat potensial yakni tanaman padi, jagung serta budidaya rumput laut merupakan bahan pangan utama masyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Tana Beru didominasi bekerja di sektor perikanan dan pertanian, salah satunya petani rumput laut. Kelurahan Tana Beru adalah salah satu desa atau kelurahan yang membudidayakan rumput laut dengan Kelurahan Sapolohe yang berada tepat di sebelah barat Kelurahan Tana Beru, selain itu masyarakat Kelurahan Tana Beru juga bekerja sebagai pengrajin kapal pinisi dan nelayan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas informan merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas informan petani rumput laut yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga

5.1.1 Umur

Faktor umur sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu kinerja yang produktif untuk memiliki kemampuan dan tenaga yang besar dalam menjalankan usahatannya. Petani muda lebih relatif memiliki tenaga yang kuat dan cepat menangkap inovasi baru yang diberikan begitu pun sebaliknya semakin tua petani akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 5. Identitas Informan Petani Berdasarkan Umur di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-35	1	20
2	36-41	2	40
3	42-46	1	20
4	47-52	0	0
5	53-57	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2024.

Berdasarkan tabel empat menjelaskan bahwa dari jumlah informan sebanyak 5 orang, terdapat 1 orang (20%) yang berumur antara 30-35 tahun, 2 orang (40%) berumur 36-41, 1 orang (20%) yang berumur yang berumur antara 42-46, 0 orang (0%) yang berumur 47-52, dan informan yang berumur 53-57 sebanyak 1 orang (20%). Berdasarkan kelompok umur maka dapat dikatakan bahwa umur sebagian besar informan masih berada pada kisaran usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang penting, khususnya dalam menghadapi keterampilan dan teknologi dalam berusahatani. Pendidikan formal petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani dalam menerapkan apa yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas usahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan informan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	60
2	SMP	1	20
3	SMA	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2024

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan informan yang ada di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba terdapat 3 orang yang berpendidikan sekolah dasar (SD), 1 orang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan 1 orang yang

berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba masih tergolong masih rendah.

Menurut teori (Hidayat, *et.al.* 2003) menunjukkan pendidikan informan di Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba pada tingkat sekolah dasar (SD) memiliki pengetahuan rendah dimana para petani cenderung mengikuti kebiasaan turun menurun yang kemudian akan berpengaruh dalam mengambil keputusan. Pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) memiliki wawasan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat SD. Sementara itu tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memiliki wawasan yang lebih spesifik dalam melakukan usahatani dengan mempertimbangkan pola pikir dalam mengambil sebuah keputusan dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman informan sangat penting dalam pengolahan usahatani, pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi yang didukung berdasarkan usia petani yang produktif dan kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada proses produksi. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang seorang petani untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman dalam berusahatani informan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pengalaman Berusahatani Informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten, 2024

No.	Pengalaman UsahaTani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-20	3	60
2	21-30	2	40
	Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2024

Berdasarkan tabel 7. Dengan jumlah keseluruhan informan sebanyak 5 orang yang memiliki pengalaman usahatani antara 10-20 tahun berjumlah 3 orang sedangkan informan yang memiliki pengalaman usahatani 21-30 tahun berjumlah 2 orang.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu atap yang menjadi tanggungan petani termaksud petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, banyaknya anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap usahatani keluarga yang bersangkutan dimana semakin banyak tenaga dalam keluarga semakin cepat proses produksi kegiatan usahatannya.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, 2024

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	3	60
2	4-5	2	40
	Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2024

Tabel diatas menjelaskan bahwa informan yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 3 orang dengan persentase 60%, informan yang memiliki tanggungan keluarga 4-5 orang sebanyak 2 orang dengan persentase 40%.

5.2. Pembahasan

Secara ekonomi dan mata pencaharian aktivitas masyarakat di Kelurahan Tana Beru terpusat pada aktivitas perikanan, kelautan dan pembuatan kapal. Sebagian masyarakat di Kelurahan Tana Beru bekerja sebagai nelayan dan petani rumput laut. Banyak masyarakat yang bekerja pada bidang pertanian, membuat sektor ini sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di Kelurahan Tana Beru termaksud pada usahatani rumput laut di sepanjang pesisir pantai di Kelurahan Sapolohe hingga Kelurahan Tana Beru.

Usahatani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dimulai pada waktu yang tidak ditentukan, setelah panen petani akan memasang bentang kembali jika cuaca mendukung, jika harga di pasaran sedang naik maka petani akan memasang bentang sebanyak-banyaknya begitu pun jika harga sedang turun bentang yang dipasang juga lebih sedikit karena akan merugikan petani, seperti pada beberapa tahun terakhir sejak tahun 2020 hingga saat ini rumput laut sedang mengalami penurunan harga dan belum mengalami kenaikan signifikan kembali.

Jenis rumput laut yang dibudidayakan di Bonto Bahari yaitu *Eucheuma Spinosum* dan *Eucheuma Cottonii*. Berat bibit sekitar 50-100 gram. *Eucheuma Spinosum* adalah rumput laut merah (alga merah) yang dapat menghasilkan karaginan. Rumput laut ini telah dibudidayakan di Indonesia dan merupakan salah satu komoditas ekspor yang berpotensi. *Eucheuma Spinosum* memiliki kadar karaginan yang tinggi, sekitar 62-68% berat keringnya. Karaginan adalah

polisakarida linear yang penting untuk pangan dan banyak dimanfaatkan dalam industri tekstil dan kosmetik. Rumput laut *Eucheuma Spinosum* juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tepung agar-agar dan alginat. Ciri-ciri rumput laut jenis *Eucheuma Spinosum* yaitu *thallus* silindris ; percabangan *thallus* berujung runcing atau tumpul; dan ditumbuhi nodulus (tonjolan-tonjolan), berupa duri lunak yang tersusun berputar teratur mengelilingi cabang, lebih banyak dari yang terdapat pada *Eucheuma Cottonii*, warnanya coklat kekuningan sampai merah kekuningan saat hidup, dan kuning kecoklatan saat kering.

Rumput laut *Eucheuma Cottonii* merupakan salah satu sumber daya alam hayati Indonesia. Tumbuhan ini mempunyai nilai ekonomis yang penting dalam industri kosmetik, pangan dan lain-lain. Rumput laut ini banyak diolah dalam bentuk kering setelah melalui proses penjemuran atau diolah menjadi makanan siap konsumsi, seperti mie, dodol, manisan dan minuman. Rumput laut *Eucheuma Cottonii* memiliki ciri-ciri *thallus* silindris, permukaan licin, berwarna merah atau coklat, hijau, kuning dan abu. Memiliki bentuk seperti duri, bercabang ke berbagai arah (Chaidir, 2006).

Proses produksi rumput laut di Kelurahan Tana Beru dimulai dengan mengikat bibit rumput laut di tali nilon sepanjang 25 meter. Setelah seluruh bibit terpasang maka selanjutnya bentangan tali bibit ini akan dipasang di laut, bentang dipasang dengan jarak antar bentangan 60-70 cm, lokasi yang digunakan adalah kurang lebih 100 meter dari pesisir pantai dengan kedalaman tidak melebihi 20 meter dengan jumlah hingga 500 bentang. Rumput laut ditempatkan satu jengkal di bawah permukaan laut dengan posisi melintang yang dipantau hampir setiap hari agar tidak ada benda asing seperti kayu tersangkut pada komoditas budidayanya, butuh waktu sekitar 40 hari untuk dipanen tergantung pada cuaca,

setelah dipanen rumput laut kemudian dibersihkan dari kotoran seperti lumut, pasir dan batu-batuan dan dipisahkan satu sama lain.

Setelah pembersihan rumput laut akan dikeringkan di jemuran gantung yang terbuat dari bambu selama 3-5 hari saat cuaca sedang cerah, sedangkan pada saat musim hujan waktu pengeringan memakan waktu 15 hari bahkan sampai rumput laut hampir hancur disebabkan waktu pengeringan terlalu lama yang berujung dibuang jika rumput laut sudah tak layak jual, rumput laut dengan kualitas baik akan dijual kepada pengumpul.

5.3 Peranan Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Woolcock (1998) mendefinisikan modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma, kepercayaan sosial, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Umumnya modal sosial merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of social trust*), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

Modal sosial memiliki peranan di dalam bermasyarakat maupun dalam berusahatani rumput laut, diantaranya disimpulkan sebagai berikut:

1. Membentuk solidaritas sosial antar petani dengan kesukarelaan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Membangun partisipasi masyarakat dalam bidang pertanian, perikanan maupun kelautan.

3. Penyeimbang hubungan social dalam masyarakat sesama petani rumput laut dan menggerakkan partisipasi dan gotong-royong serta memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat

Dalam penelitian ini, fokus utama penelitian ini adalah pada modal sosial, yang dianggap sebagai sumber daya sosial penting. Modal sosial dipandang sebagai bentuk investasi yang dapat menghasilkan sumber daya baru di dalam masyarakat. Selain itu, modal sosial dipercaya sebagai elemen kunci yang mendorong kerjasama, pertukaran ide, rasa saling percaya, serta keuntungan bersama, demi mencapai kemajuan bersama.

Hasil wawancara yang dilakukan pada petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dapat diperoleh bahwa petani rumput laut memiliki empat komponen utama yaitu kepercayaan, norma, jaringan, dan hubungan timbal balik. Dalam menjalin kehidupan sehari-harinya sebagai petani rumput laut hal ini dapat dibuktikan dalam hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasilnya sebagai berikut:

5.3.1 Kepercayaan

Menurut Rahardjo (2002), kepercayaan adalah "dasar dari terbentuknya hubungan sosial yang kuat, di mana individu atau kelompok dapat saling mengandalkan satu sama lain untuk memenuhi kewajiban dan peran mereka tanpa rasa takut akan pengkhianatan atau kecurangan." Kepercayaan juga dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam pembangunan modal sosial yang kuat dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, kepercayaan memfasilitasi hubungan interpersonal yang lebih harmonis dan memungkinkan adanya kerjasama yang efektif di dalam masyarakat.

a) Jujur

Menurut Ibu NH:

“Kalau bermasalah i dibilangi, di kasih turun tong i hargana.”

Artinya:

“Jika ada yang bermasalah dari kualitas hasil panen, maka saya akan beritahu kepada pengumpul, jadi harganya pun ikut diturunkan.”

Menurut Bapak HR:

“Kalau ada masalah dari hasil panen ya tanggung sendiri kalau begitu, karena saya sendiri yang punya, kecuali masalah harga saya lari ke pengumpul, begitu.”

Artinya:

“Jika hasil panen ada yang bermasalah itu merupakan tanggung jawab sendiri, karena ini juga milik saya sendiri, kecuali permasalahan harga baru saya tanyakan kepada pengumpul, seperti itu”

Menurut Bapak R:

“Ini milik saya sendiri, kadang banyak lumutnya dikasih tau ke pembeli bilang rumput laut kurang jadi”

Artinya:

“Rumput laut ini adalah milik pribadi saya, kadang lumutnya banyak maka diberitahukan kepada pengumpul bahwa rumput lautnya kurang baik.”

Menurut Ibu MP:

“Ya di tanyai bilang ini hasilnya, apakah masih mau dijemur atau tidak mo.”

Artinya:

“Ya ditanyakan saja hasil panennya kepada pengumpul, apakah masih perlu dijemur atau sudah cukup, begitu saja.”

Menurut Bapak A:

“Mengeluh, kalau misalnya lembab ya ditolakhlah dari pembeli”

Artinya:

“Dikeluhkan, jika misalnya rumput lautnya masih lembab maka pengumpul itu akan menolak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang informan diketahui bahwa petani menjalankan modal sosial berupa kepercayaan menurut Rachmat (2014) dalam buku yang berjudul *Kepercayaan dan Modal Sosial: Perspektif dan Aplikasi dalam Pembangunan*. Kepercayaan merupakan sebuah mekanisme sosial yang memungkinkan individu dan kelompok untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam hubungan sosial, melalui keyakinan bahwa pihak lain akan bertindak sesuai dengan harapan dan norma-norma yang telah disepakati bersama.

Para petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut. Ketika hasil panen kurang memuaskan, mereka tetap dengan jujur menyampaikan kondisi tersebut kepada pembeli. Pembeli atau pedagang sudah memahami bahwa ada kalanya rumput laut tidak menghasilkan kualitas yang optimal.

b) Toleransi

Menurut Ibu NH:

“Kalau masalah bau-bau na iya tidak adaji, cuma biasa kalau ada tetangga nda ma rumput laut biasa dia merasa gatal kalau menjemurki”.

Artinya:

“Kalau masalah bau busuk tidak ada, cuma biasanya kalau ada tetangga yang bukan petani rumput laut kadang dia merasa gatal pada saat penjemuran rumput laut.”

Menurut Bapak HR:

“Selama ini tidak ada komplain karena masing-masing punya begitu, rata yamaneng engka maneng bettang na jaji de’gaga komplain kedde ma ’bau aga toh.”

Artinya:

“Selama ini tidak ada komplain karena disini masing-masing sesama petani rumput laut, rata-rata punya bentang jadi tidak ada komplain bahwa ada bau busuk atau semacamnya.”

Menurut Bapak R:

“Tidak ji, karena semua orang disini kerja rumput laut.”

Artinya:

“Tidak ada, karena disini semuanya sama-sama pekerja rumput laut.”

Menurut Ibu MP:

“Ya dapa’ dibilang kala bau busuk, kalau anu mi toh waktu hujan, solusinya kalau masih bisa dikeringkan, dikeringkan kalau tidak bisa dibuang, kalau tidak bisa mi, hancurmi, bau sekali mi.”

Artinya:

“Kalau komplain bau busuk itu ada pada waktu musim hujan, solusinya jika masih bisa dikeringkan ya dikeringkan, jika sudah hancur, sudah sangat busuk ya dibuang saja.”

Menurut Bapak A:

“Ya biasa kalau bau dia bilang disana dulu kasi’ kering, jauh-jauh dari rumah.”

Artinya:

“Biasanya jika berbau busuk, non petani rumput laut kadang meminta untuk menjauhkan jemuran rumput laut dari sekitar rumah.”

Berdasarkan wawancara dengan 5 informan, hampir semua informan memberikan jawaban yang serupa. Mereka menyatakan bahwa petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru tetap mengutamakan budaya toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Dengan adanya sikap toleransi ini, konflik atau perpecahan dapat dihindari. Sikap toleransi, yang di antaranya mencakup saling menghargai, perlu terus dijaga untuk mempertahankan hubungan baik antara petani dan pedagang tanpa ada diskriminasi.

c) Adil

Menurut Bapak A:

“5 ribu satu bentangnya, rata, biasa dia dapat 15 bentangan.”

Artinya:

“Pembagian upah rata-rata Rp. 5000 untuk 1 bentang, kadang mereka dapat menghasilkan 15 bentang.”

Menurut Ibu MP”

“Kan anak sendiri jadi tergantung, kalau saya tidak cuma pembeli rokok, itu saja.”

Artinya:

“Pekerja saya adalah anak saya sendiri, jadi tergantung maunya bagaimana, kalau saya tidak memberikan upah, hanya untuk pembeli rokok saja.”

Menurut Bapak R:

“Ya bagi upah cuma begini, yang mengikat rata 5 ribu/bentang, yang bedanya itu kadang ada dapa’ banyak, ada sedikit, kalau upahnya sama.”

Artinya:

“Yang diberikan upah itu cuma yang membantu mengikat rumput laut, rata Rp. 5000/bentangnya, yang membedakan itu kadang ada yang dapat banyak, ada juga yang dapat sedikit tapi upahnya sama dihitung dari berapa bentang yang dia kerjakan.”

Menurut Bapak HR:

“Kalau saya itu anakku tonji kutemani, itu masalah bukan dari banyaknya bentang yang dikasih turun yang penting hasilnya bagus, saya kasih banyak, kita juga ji baku bantu dengan tetangga.”

Artinya:

“Kalau saya bekerja dengan anak saya sendiri, masalah upah itu bukan dari jumlah bentang yang dipasang, yang penting itu hasil bagus saya berikan upah yang banyak, disini juga kami-kami saja dengan tetangga yang saling membantu.”

Menurut Ibu NH:

“Kalau ada bantuki di kasih pertongnya, dikasih upah biasa 1 tong kalau kering, kalau tinggi harganya tinggi juga bayarannya, kalau rendah harga rendah juga

bayarannya, bagi pertong, 1 tongnya biasa paling tinggi 500 gajinya orang yang bantuki memanen, kalau pembibitan beda juga i.”

Artinya:

“Jika ada yang membantu, diberi upah berdasarkan harga pertonnya kalau rumput laut kering, kalau harganya tinggi upahnya juga tinggi begitu pun sebaliknya. 1 ton itu biasanya paling tinggi di harga Rp. 500.000 upahnya, kalau untuk pembibitan beda lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 informan dapat diketahui bahwa petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru memegang prinsip keadilan tanpa membeda-bedakan suatu kalangan, semua disama ratakan, upah yang diberikan tergantung pada jumlah bentangan yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa petani memiliki kepercayaan yang sangat tinggi kepada sesama petani dengan menerapkan sifat jujur, toleransi dan adil. Menurut Fukuyama, (Balady, 2018) kepercayaan yaitu harapan yang tumbuh dalam sebuah kehidupan masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma–norma yang dianut bersama demi kepentingan anggota lain dari komunitas atau masyarakat tersebut. Kepercayaan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi prinsip – prinsip yang melandasi kemakmuran sosial.

5.3.2 Norma Sosial

Norma adalah hal dasar mengenai aturan-aturan dalam kehidupan sosial. Norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai–nilai sosial yang telah disepakati bersama, norma adalah hal dasar dalam interaksi sosial mengacu pada bagaimana seharusnya individu bertindak dalam masyarakat. Aturan yang dimaksud adalah

pedoman yang diterapkan oleh para petani dalam kegiatan budidaya rumput laut. Aturan ini, yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong, lahir dari tradisi lama yang telah lama diterapkan oleh para petani dan masih terus dijalankan dalam kerjasama usahatani rumput laut. Aturan ini meliputi praktik saling membantu, terutama selama masa panen.

Sama halnya yang dilakukan oleh informan yang telah diwawancarai sebagai berikut:

Menurut Bapak HR:

“Masing-masing punya batas lokasi, masing-masing kita tau aturan disitu, kalau sanksi itu tidak adaji masalah, kalau bisa diselesaikan disitu diselesaikanmi.”

Artinya:

“Masing-masing sudah punya batas lokasi sendiri, masing-masing dari petani rumput laut sudah tahu diri terhadap aturannya, jadi tidak ada masalah kalau bisa diselesaikan saat itu juga yang diselesaikan.”

Menurut Ibu NH:

“Tidak ji biasa-biasa ji disini aturannya, kalau pekerja sibuk nda panen ki, kalo nda sibuk panenki, tidak adaji pelanggarannya begini iya, karena asal panen ki toh massing kita ji yang saling membantu.”

Artinya:

“Tidak ada aturan tertulis, biasa-biasa saja, jika pekerja yang lain sibuk maka tidak panen, jika sudah tidak sibuk baru panen. Tidak ada pelanggaran dalam usahatani rumput laut ini, karena pada masa panen sesama petani akan saling membantu satu sama lain.”

Menurut Bapak R:

“Kalau aturanna iya tidak adaji, cuma saling pengertianlah, masing-masing orangnya mengertiji. kalau sanksinya itu tidak adaji, dikasih tau ji saja.”

Artinya:

“Tidak ada aturan tertentu, hanya saling pengertian saja, masing-masing dari petani saling mengerti satu sama lain, tidak ada sanksi tertentu hanya diberitahu saja bagaimana baiknya.”

Menurut Ibu MP:

“Tidak adaji iyya aturannya, saling mengerti ji juga, kalau sanksinya itu tergantung dari orangnya ji toh.”

Artinya:

“Tidak ada aturan kami saling mengerti saja satu sama lain, perihal sanksi itu tergantung bagaimana orangnya saja.”

Menurut Bapak A:

“Ada aturannya, kalau tidak ada jalan dari lokasi haruski diberikan jalan. kalau sanksinya itu dihubungiki sama pak lurah kalau tidak diberikan jalan sesama orang itu.”

Artinya:

“Ada aturan tidak tertulis hanya masing-masing tahu diri, jika tidak memberi jalan dari lokasi maka harus diberi jalan, jika masih tidak diberi jalan maka sanksinya itu pak lurah akan dihubungi untuk mencari solusi bagaimana baiknya.”

Dari hasil wawancara dengan 5 informan, dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba tidak menerapkan norma atau aturan khusus dalam budidaya rumput laut. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak HR, dalam usaha rumput lautnya ia tidak memiliki aturan tersendiri dan sesama petani mereka saling mengerti dalam pengelolaan usahatannya.

Namun masyarakat di Kelurahan Tana Beru memiliki aturan yang tidak tertulis yang disepakati bersama yaitu memberi jalan dari lokasi para petani yang kesulitan.

5.3.3 Jaringan Sosial

Selain kepercayaan dan norma, jaringan sosial juga merupakan salah satu dimensi dari modal sosial. Jaringan sosial terbentuk melalui proses saling membantu, saling mengingatkan, saling memberikan informasi, serta saling mendukung dalam mengatasi masalah atau melaksanakan berbagai kegiatan.

Surya, A. (2022). Mendefinisikan jaringan sosial merupakan struktur yang terdiri dari individu atau kelompok yang saling terhubung melalui hubungan sosial, yang memungkinkan aliran informasi, dukungan emosional, dan akses ke sumber daya. Jaringan ini berperan penting dalam membentuk dinamika sosial dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anggota masyarakat.

Menurut Bapak R:

“Cara budidaya rumput laut itu dari pihak perikanan juga sebenarnya yang kasih usulan terus kita jadikan, lalu berkembang sampai sekarang, pembeli itu dari pengumpul, disini kan masing-masing ada pengumpul, beda-beda pengumpulnya.”

Artinya:

“Informasi cara budidaya rumput laut itu kami tahu dari dinas perikanan yang mengusulkan, kemudian dijalankan dan berkembang sampai sekarang, informasi pembeli itu dari pengumpul, kami masing-masing memiliki pengumpul sendiri.”

Menurut Bapak HR:

“Budidaya rumput laut itu saya tahu memang dari dulu ji, informasi pembeli itu dari pengumpul ji, ini sekarang harga meroket turun.”

Artinya:

“Saya mengetahui cara budidaya rumput laut itu sudah sejak dahulu, dari pengumpul sendiri mengenai informasi pembeli, tapi saat ini harganya turun drastis.”

Menurut Ibu NH:

“Masing-masing sejak ditau itu ada harganya namanya itu rumput laut jadi masing-masing ki pasang lokasi di laut, dilihat saja orang-orang, keturunan pa rumput laut, kalau informasi pembeli itu saya tau dari pedagang ji.”

Artinya:

“Sejak kami tahu bahwa harga rumput laut itu sangat bernilai masing-masing dari kami itu mulai memasang lokasi di laut, tahu cara budidayanya itu dari orang-orang, memang sudah turun temurun juga membudidayakan rumput laut, kalau soal informasi pembeli saya tahu dari pedagang.”

Menurut Ibu MP:

“Dari kita-kita ji sesama petani karena kita pertama, pembeli itu kami tau dari pengumpul langsung.”

Artinya:

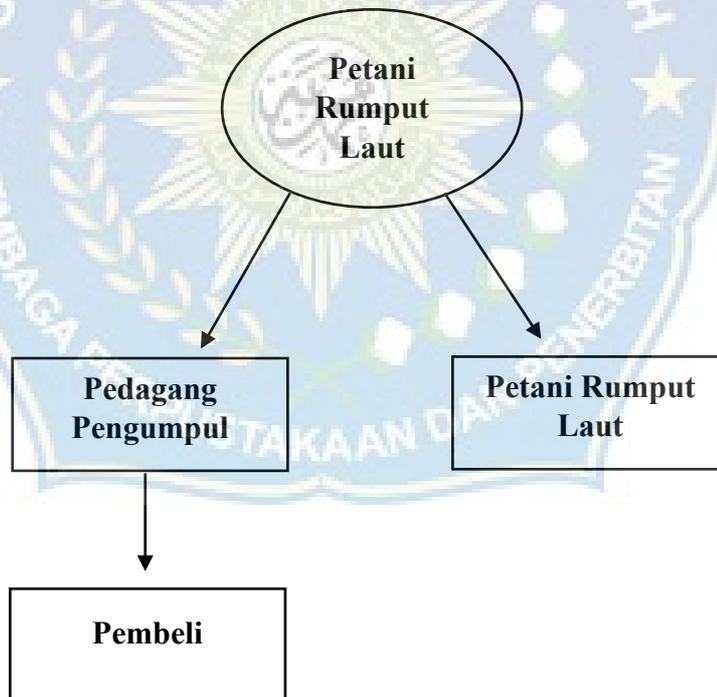
“Tahu tata cara budidayanya itu dari masing-masing petani rumput laut, karena kami yang pertama membudidayakan rumput laut di daerah ini, kalau informasi pembeli itu dari pengumpul langsung.”

Menurut Bapak A:

“Saya sendiri tidak ada yang ajari, pembeli itu dari pedagang rumput laut ji langsung.”

Artinya:

“Tahu cara budidaya rumput laut itu dari diri sendiri tidak ada yang mengajarkan, informasi terkait pembeli langsung dari pedagang rumput laut itu sendiri.”



Gambar 2. Jaringan Sosial Petani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Informasi mengenai pembelian rumput laut tidak hanya diperoleh dari mulut ke mulut, tetapi juga langsung dari pedagang, selain itu, petani juga mendapatkan informasi tentang tata cara budidaya rumput laut melalui sosialisasi yang diadakan oleh instansi perikanan serta dari pengalaman pribadi sebelumnya. Di Kelurahan Tana Beru, hubungan interaksi antar petani terjalin dengan baik, baik di darat maupun di laut. Dengan adanya jaringan sosial ini, semua kebutuhan dan kegiatan dalam budidaya rumput laut dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif, serta menciptakan interaksi dan hubungan sosial yang positif di masyarakat.

5.3.4 Hubungan Timbal Balik

Fajar (2023), mendefinisikan hubungan timbal balik merupakan proses interaksi sosial di mana individu atau kelompok saling memberikan kontribusi yang bermanfaat, yang kemudian diimbangi dengan balasan dari pihak lain. Hubungan ini sering kali berbentuk pertukaran dukungan, bantuan, atau sumber daya, dan berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial serta membangun kepercayaan di antara para pihak.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang telah di wawancarai oleh peneliti:

Menurut Ibu MP:

“Saling membantu pengumpul, sama petani, kalau putus tali pondasinya minta bantuan sama teman-teman atau kasi turun karung.”

Artinya:

“Saling membantu dengan pengumpul dan petani, kalau ada yang tali pondasinya putus minta bantuan sama teman-teman atau menurunkan karung.”

Menurut Bapak A:

“Saling membantui misalnya kalau panen, tenggelam perahu, kalau macet mesin dibantu sama teman.”

Artinya:

“Kami saling membantu satu sama lain, misalnya pada waktu panen perahu tenggelam, atau mesin macet dibantu oleh teman.”

Menurut Bapak HR:

“Tidak dikasi tauji orang bilang bantu cuma kalau kita liat itu ada yang kesulitan harus kita bantu, kayak lokasi itu hanyut, panen, kalau panenka ku bantu, dia juga bantuka saling membantu.”

Artinya:

“Tidak perlu diberitahu secara langsung kepada sesama petani bahwa kita meminta bantuan, akan tetapi ketika melihat ada yang sedang kesulitan langsung dibantu, seperti ketika lokasi bentangan hanyut, panen kita saling membantu sama lain.

Menurut Bapak R:

“Iya saling membantu kalau misalnya lokasi rumput lautnya itu lari, kayak berkumpul itu tali pondasi, rusak i nah itu saling membantu, caranya kita buat karung sebagai jangkarnya yang di isi pasir.”

Artinya:

“Iya saling bantu, misalnya jika lokasi rumput laut hanyut, tali pondasinya menyatu, rusak, maka kami saling membantu dengan cara membuat karung yang berisi pasir sebagai pemberatnya.”

Menurut Ibu NH:

“Iya saling bantuji, kayak perahu tenggelam, panen ki, jemuran roboh baku bantuki.”

Artinya:

“Iya saling membantu satu sama lain, seperti pada saat perahu tenggelam, panen, jemuran roboh kita saling membantu.”



Gambar 3. Hubungan Timbal Balik Petani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, memiliki hubungan timbal balik yang sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan 5 informan, diketahui bahwa petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, juga memiliki hubungan timbal balik yang positif antar petani. Misalnya, ketika petani 1 sedang melakukan panen rumput laut, petani 2 akan membantu, dan sebaliknya, saat petani 2 membutuhkan bantuan, petani 1 akan memberikan bantuannya pula.

Begitu juga dengan hubungan antara pedagang/pengumpul dan petani, dimana pedagang/pengumpul akan membantu petani dalam proses jual beli, dan sebagai timbal balik, petani akan menjual hasil panen mereka kepada pedagang/pengumpul. Hubungan timbal balik ini melibatkan saling membantu dalam bentuk tenaga jika ada yang memerlukan. Dengan adanya modal sosial dan hubungan timbal balik yang kuat, pekerjaan petani rumput laut dalam budidaya rumput laut menjadi lebih mudah dan efisien..

Menurut buku *Modal Sosial dan Pemberdayaan Petani Rumput Laut* oleh Rizal (2023), modal sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut. Rizal menjelaskan bahwa modal sosial memfasilitasi pembentukan jaringan yang solid antara petani, pedagang, dan pihak terkait lainnya, yang memungkinkan pertukaran informasi, bantuan teknis, dan dukungan dalam mengelola usaha budidaya rumput laut. Modal sosial yang kuat membantu petani mengakses pasar, mendapatkan bantuan modal, serta mempermudah proses panen dan penjualan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan bahwa:

1. Para petani rumput laut di Kelurahan Tana Beru memiliki 4 unsur modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial serta hubungan timbal balik, dengan adanya kepercayaan yang sangat tinggi sesama petani rumput laut menerapkan sifat jujur, toleransi dan adil, begitu pula dengan norma sosial yang timbul karena rasa saling mengerti dan dari kebiasaan-kebiasaan dari petani itu sendiri. Jaringan sosial terjadi secara alamiah karena interaksi antar petani terjalin dengan baik, baik di darat maupun di laut. Dengan adanya jaringan sosial ini, semua kebutuhan dan kegiatan dalam budidaya rumput laut dapat berjalan dengan baik serta menciptakan interaksi dan hubungan sosial yang positif di masyarakat. Hubungan timbal balik antar petani melibatkan rasa empati yang timbul dari diri sendiri, saling membantu dalam bentuk tenaga jika ada yang memerlukan tanpa perlu diminta. Dengan adanya modal sosial dan hubungan timbal balik yang kuat, pekerjaan petani rumput laut dalam budidaya rumput laut menjadi lebih mudah dan efisien.
2. Peranan modal sosial pada usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru yaitu dapat membentuk solidaritas sosial antar petani dengan kesukarelaan untuk mencapai tujuan bersama. Membangun partisipasi masyarakat dalam

bidang pertanian, perikanan dan kelautan, menjadi penyeimbang hubungan sosial dalam masyarakat sesama petani rumput laut dan menggerakkan rasa empati dan gotong-royong serta memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat. Modal sosial dipercaya sebagai elemen yang mendorong kerjasama, pertukaran ide, rasa saling percaya serta keuntungan bersama demi mencapai kemajuan bersama.

6.2 Saran

1. Bagi petani rumput laut agar bisa terus mempertahankan prinsip modal sosial yang sudah ditanamkan sejak dulu guna mempererat hubungan petani satu sama lain, diharapkan agar petani bisa memanfaatkan modal sosial untuk memperluas dan membangun perekonomian di sektor pertanian rumput laut.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar dapat ikut andil dalam membantu petani mengembangkan usahanya pada bagian jaringan sosial mencakup lingkup yang lebih luas, salah satunya agar harga rumput laut kembali tinggi demi mencapai keuntungan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, 2006. Rumput Laut. Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial Seri Agribisnis. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aslan, M.L. 2008. Rumput Laut. Cetakan VII. KANISIUS. Yogyakarta.
- Cahyono, 2014. Peranan Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo, EKOBIS, Vol. 15 No. 1.
- Chen, K.Z. & Duan, Y. 2000. Competitiveness of Canadian agri-food exports against competitors in asia. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 11(4) : 1980-971
- Christian, Grootactr. 2004. Measuring Social Capital-An Integrated Questionnaire” World Bank Working Paper No. 18.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan, 2001. Laporan Tahunan. Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Fadli, 2015. Modal sosial dan Pendapatan Masyarakat, ISSN: 1829-9288. *Jurnal Agrium*, Vol. 12 No. 1.
- Fajar, R. 2023. Teori Sosial dan Hubungan Timbal Balik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Field, John. 2011. *Social Capital*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Fukuyama, Francis, 1996. *TRUST The Social Virtues and The Creation Of Prosperity*, New York: Free Press Paperbacks, 1996.
- Gigih, Prihantono, 2017. Pengaruh Modal Sosial dan Sosial Ekonomi Terhadap Nilai Evaluasi Ekonomi Air Bersih di Kota Suranaya, *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 17, No. 2.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Hety, Indriani, dan Emi Sumiarsih. 2003. Rumput Laut Budi Daya Pengolahan dan Pemasaran. Jakarta. Penebar Swadaya
- Irawan dan Nur Asiah. 2014. Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas
- Irmayani, Nur Rahmah S. H, Yusriadi, Amidah A, Rahmadani. 2022. Analisis Unsur Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Rumput Laut Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Jurnal Agribis Vol. 15, No. 1
- Kordi, G. H. (2011). Kiat sukses budidaya rumput laut di laut dan tambak. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Poncomulyo, 2008. Budidaya Dan Pengolahan Rumput Laut. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- R. Ahmad, 2016. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: FEBI UIN-SU Press,
- Rahardjo, M. 2002. Modal Sosial: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raharjo Jati, Wasisto. 2015. Bonus Demografi sebagai musim pertumbuhan ekonomi: jendela peluang atau jendela bencana Indonesia? Volume 23 No. 1.
- Rachmat, M. 2021. Kepercayaan dan Modal Sosial: Perspektif dan Aplikasi dalam Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramos, Pedro dan Pinto, 2004. "Social Capital and Civil Society-Exploring a Complex Relationship", ECPR Joint Sessions of Workshop.
- Rizal, T. 2023. Modal Sosial dan Pemberdayaan Petani Rumput Laut. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Robert D Putnam, 1993. Making Democracy Works: Civil Traditional in Modern Italy. Pricenton, NJ: Prienceton University Press.
- Rusdi Syahra, 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya, vol. 5, No. 1.
- Rusydan, Fathy, 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Volume 6 No. 1.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb – Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.

Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. terbuka
Gorontalo. Gorontalo.

Surya, A. 2022. Jaringan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Penerbit
Erlangga



L

A

M

P

I

R

A

N



**Lampiran 1. Instrumen Penelitian di Kelurahan Tana Beru Kecamatan
Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba**

Judul Penelitian

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT DI
KELURAHAN TANA BERU KECAMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

A. IDENTIFIKASI UMUM INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Desa/Kecamatan :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Usahatani :

I. SALING PERCAYA

a. Jujur

1. Apakah ketika hasil panen rumput laut tidak terlalu baik atau memiliki masalah apakah bapak/ibu menyampaikan ke pemilik modal atau ke pembeli ketika ingin membeli rumput laut tersebut?

.....
.....
.....
.....

b. Toleransi

1. Bagaimana ketika bapak/ibu mendapat komplain dari tetangga mengenai bau atau sampah dari rumput laut yang mengganggu tetangga?

.....
.....
.....
.....

2. Adil

1. Bagaimana dalam sistem pembagian upah untuk pekerja rumput laut?

.....
.....
.....
.....

II. NORMA

1. Apakah dalam bertani rumput laut ada aturan tersendiri yang dibuat oleh petani rumput laut?

.....
.....
.....

2. Sanksi apa yang diberikan ketika dalam usaha rumput laut ada norma atau aturan yang dilanggar?

.....
.....
.....

III. JARINGAN

1. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi terkait pembeli yang akan membeli rumput laut?

.....
.....
.....

2. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi mengenai tata cara budidaya rumput laut?

.....
.....
.....

IV. HUBUNGAN TIMBAL BALIK

1. Apakah bapak/ibu membantu saling membantu apabila ada petani yang mengalami kesulitan?

.....
.....
.....

2. Pada hal apa-apa sajakah bapak/ibu saling membantu?

.....
.....
.....



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Informan Uahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No.	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Pengalaman Berusahatani
1	ASKAR	37	SD	4	20
2	HAERUDDIN	53	SMA	1	30
3	MUSPIATI	44	SD	3	25
4	NURHADIA	39	SMP	4	20
5	RIJAL	33	SD	3	10

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Bersama Petani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba



Gambar 1. Bersama Bapak Askar Petani Rumput Laut



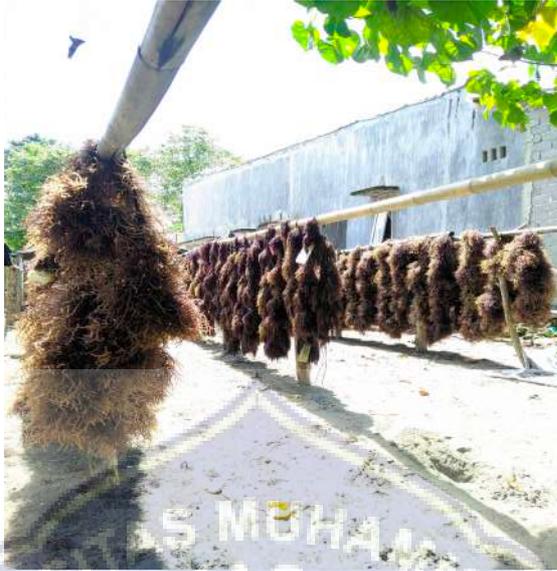
Gambar 2. Proses Pembibitan Rumput Laut



Gambar 3. Proses Pengikatan Rumput Laut Pada Bentang



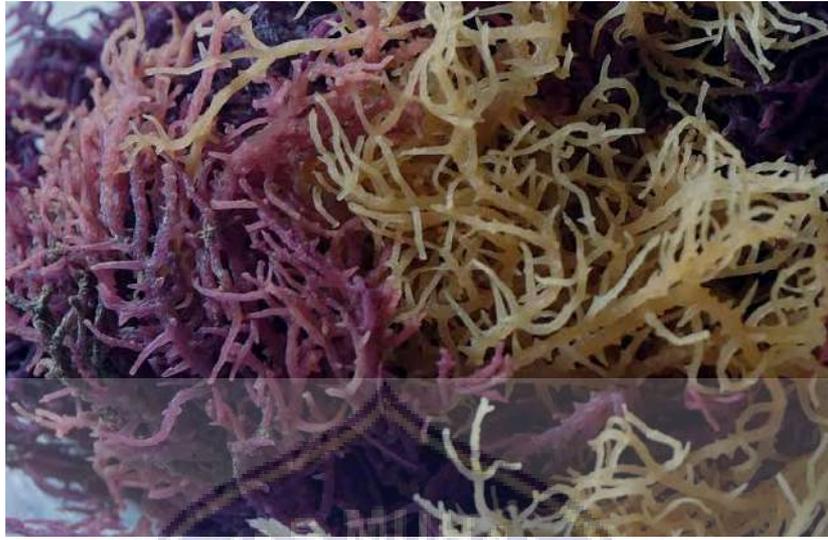
Gambar 4. Bibit Rumput Laut Yang Akan Dipasang



Gambar 5. Proses Pengeringan Rumput Laut Yang Masih Basah



Gambar 6. Rumput Laut Yang Dikeringkan



Gambar 7. Rumput Laut Jenis *Eucheuma Spinosum*



Gambar 8. Rumput Laut Jenis *Eucheuma Cottonii*

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 19925/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4688/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 24 Juli 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RINI WAHYUNI
Nomor Pokok	: 105961116817
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl Sit Alauddin no, 259, Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERANAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN TANA BERU KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juli s/d 29 September 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Juli 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Bulukumba



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 447/DPMPTSP/IP/VII/2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0468/Bakesbangpol/VII/2024 tanggal 29 Juli 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : Rini Wahyuni
Nomor Pokok : 105961116817
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : S1
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 1999-06-01
Alamat : Dusun Longki, RT/RW:002/001, Desa Balong, Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Jenis Penelitian : Penelitian/Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi (Kualitatif)
Judul Penelitian : Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba
Lokasi Penelitian : Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba
Pendamping/Pembimbing : Dr. Nadir, SP., M.si
Instansi Penelitian : Kantor Kelurahan Tana Beru
Lama Penelitian : tanggal 29 Juli 2024 s/d 29 September 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 29 Juli 2024



Kepala DPMPTSP
Drs. ASRAR A. AMIR
Pangkat : Pembina Utama Muda-I/IIc
Nip : 19641008 199303 1 009



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

**Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4688/05/C.4-VIII/VII/1445/2024

24 July 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 Muharram 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 869/FP/A-6-II/1446/2024 tanggal 24 Juli 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RINI WAHYUNI

No. Stambuk : 10596 1116817

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN MODAL SOSIAL DAMAM USAHA TANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN
TANA BERU KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Juli 2024 s/d 29 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Mun. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rini Wahyuni

Nim : 105961116817

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Rini Wahyuni

105961116817

by Tutup Tahap

Submission date: 25-Aug-2024 07:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437623449

File name: I.docx (19.34K)

Word count: 799

Character count: 5331

BAB I Rini Wahyuni 105961116817

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	3%
2	jurnalriset.com Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB II Rini Wahyuni

105961116817

by Tutup Tahap



Submission date: 25-Aug-2024 07:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437623945

File name: II.docx (57.15K)

Word count: 2690

Character count: 17725

BAB II Rini Wahyuni 105961116817

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

ejournal.unisi.ac.id

Internet Source

4%

3

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

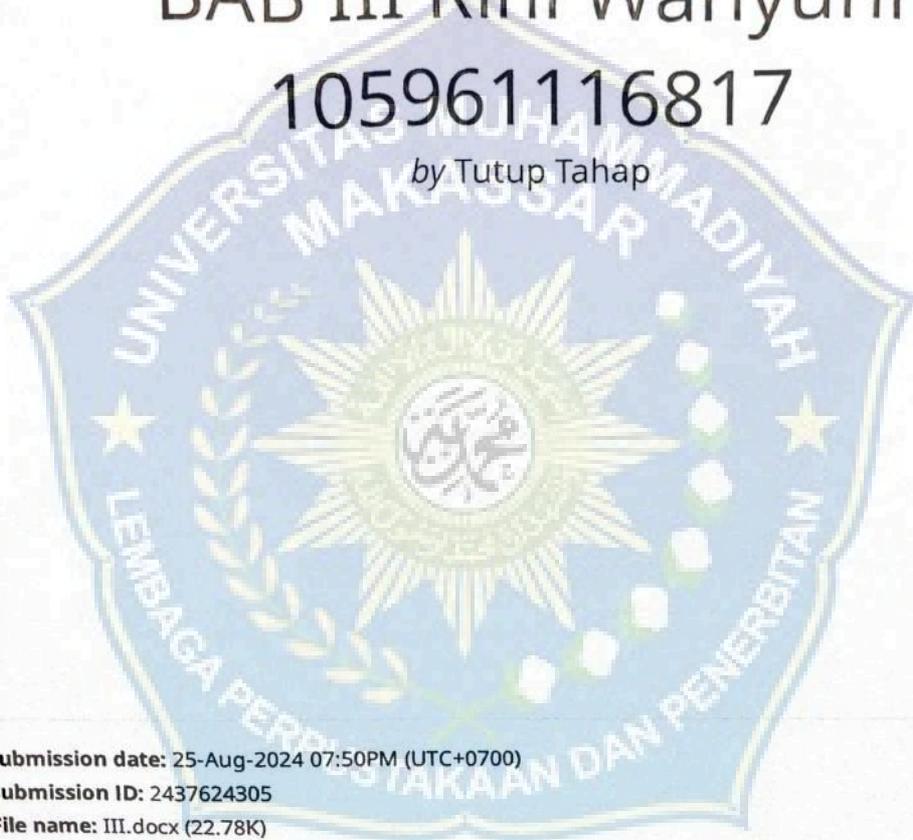
Exclude bibliography

Off

BAB III Rini Wahyuni

105961116817

by Tutup Tahap



Submission date: 25-Aug-2024 07:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437624305

File name: III.docx (22.78K)

Word count: 824

Character count: 5384

BAB III Rini Wahyuni 105961116817

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	5%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB IV Rini Wahyuni

105961116817

by Tutup Tahap

Submission date: 25-Aug-2024 07:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437624656

File name: IV.docx (66.3K)

Word count: 728

Character count: 4332

BAB IV Rini Wahyuni 105961116817

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

khairilanwarsemsi.blogspot.com
Internet Source

2%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



BAB V Rini Wahyuni

105961116817

by Tutup Tahap

Submission date: 25-Aug-2024 07:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437625062

File name: V.docx (58.77K)

Word count: 3977

Character count: 24858

BAB V Rini Wahyuni 105961116817

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB VI Rini Wahyuni

105961116817

by Tutup Tahap

Submission date: 25-Aug-2024 07:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2437625614

File name: VI.docx (20.87K)

Word count: 465

Character count: 2957



BAB VI Rini Wahyuni 105961116817

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Rini Wahyuni. Lahir di Desa Balong Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Anshar dan Ibu Syamsidar.

Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 295 Balong dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10 Bulukumba dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis lulus seleksi masuk di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Kota Makassar dengan mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk Palangisang Estate. Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peranan Modal Sosial dalam Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”**.